

**PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
CERITA *DER ZUG WAR PÜNKTlich* KARYA HEINRICH BÖLL**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana

Oleh

YUSTISIA HORMATI

110913007

Sastra Jerman



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRAKTION

Erzählung ist eine einfache, kurze Prosa, die über begrenzte Lebensbereiche erzählt, aber deutlich beschrieben wird. Die Figur als ein intrinsisches Element in der literarischen Arbeit, die eine Position hat, ist sehr wichtig, weil sie den psychologischen Zustand der Persönlichkeit einer Person beschreibt. Der Zweck dieser Untersuchung war es, eine Beschreibung der Persönlichkeitsentwicklung der Hauptfigur in Erzählung Der Zug war pünktlich zu erhalten. Persönlichkeitsentwicklung wurde auf der Grundlage der Persönlichkeitspsychologie von Sigmund Freud untersucht, die drei Persönlichkeitselemente aufweist, nämlich: (1) Persönlichkeitsstruktur, (2) Persönlichkeitsdynamik, (3) Persönlichkeitsentwicklung.

Die Methode, die in dieser Forschung verwendet wird, ist deskriptiv methode, indem sie eine Literaturübersicht verwendet, die auf der psychoanalytischen Theorie von Sigmund Freud basiert. ie Ergebnisse dieser Studie sind wie folgt: (1) Persönlichkeitsstruktur von Andreas besteht aus Id, Ego und Super ego. Id beeinflusst die Hauptfigur, um seine Befriedigung zu erreichen, Ego lindert Angst - Angst in Andreas, das Überich beherrscht Andreas Haltung. (2) Persönlichkeitsdynamik von Andreas besteht aus: Lebensinstinkt, Todestrieb, objektive Angst und neurotische Angst,(3) Persönlichkeitsentwicklung von Andreas besteht aus mehreren Abwehrmechanismen: Sublimation, Diversion, Formationsreaktionen, Regsression, Aggression und Fantasie. Der Abwehrmechanismus wird von Andreas ausgeführt, um Angst zu vermeiden - die Angst, die der Krieg verursacht hat.

Schüsselwörter:*Literatur, Psychologie, Persönlichkeitsentwicklung, Hauptfigur.*

PENDAHULUAN

1 Latar belakang

Sastra merupakan suatu karya manusia, baik berupa lisan maupun tulisan yang memiliki keindahan bahasa. Sastra juga merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak pernah lepas dari masyarakat. Hal ini berarti, sastra dibuat dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Endraswara,2003:78). Menurut Semi (Endraswara, 2003:22), karya sastra adalah suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar dan setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan kedalam bentuk tertentu secara sadar dalam suatu penciptaan karya sastra.

Kesusastraan Jerman terbagi atas empat jenis yaitu: *Epik, Lyrik, Dramatik dan Publikumsbezogene Gattungen* (Ruttkowski, 1974:7). *Epik* terbagi lagi dalam dua jenis yaitu *Kurzepik* yang terdiri dari *Märchen, Erzählung, Legende dan Sage*, dan *Großepiky* ang terdiri dari *Epos, Novelle, dan Roman*. Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Erzählung*. Haerkötter (1971:167) menjelaskan bahwa *Erzählung* adalah prosa sederhana pendek yang menceritakan tentang potongan kehidupan yang terbatas tetapi digambarkan dengan jelas. Menurutnya *Erzählung* merupakan gambaran tentang kejadian yang dialami oleh manusia yang diceritakan dalam bentuk prosa sederhana.

Fenomena psikologis merupakan salah satu hal yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. sisi psikologis tersebut berupa kehidupan yang menyimpang seperti psikopat, seksualitas, atau kepribadian – kepribadian yang ditemui dalam kehidupan normal.

Tokoh biasanya terdapat dalam karya prosa dan drama, tokoh muncul untuk membangun suatu objek dan secara psikologis merupakan wakil sastrawan. Pesan sastrawan tampil melalui para tokoh (Endraswara dalam Minderop, 2010:62). Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian biasanya tokoh utama, sedangkan tokoh bawahan walaupun tidak terlalu dominan tetapi memiliki peran penting dalam mendukung dan memperjelas watak watak tokoh utama. Watak dan kepribadian tokoh inilah yang terdapat dalam karya – karya sastra seperti dalam bentuk cerita (*Erzählung*).

Cerita *Der Zug war pünktlich* merupakan cerita yang begitu intens menunjukkan sisi psikologis para tokoh, cerita ini ditulis oleh Böll, beliau seorang penulis Jerman. Böll dilahirkan di Köln. Böll menulis banyak karya sastra bernuansa psikologis. Salah satu karya Böll yang bernuansa psikologis berjudul *Der Zug war pünktlich* (kereta itu tepat waktu) yang ditulis pada tahun 1949.

Cerita ini mengisahkan perjalanan seorang prajurit perang di Jerman, bernama Andreas. Ia menuju barisan timur pasukan Jerman. Andreas digambarkan sebagai tokoh yang dengan mudah menerima takdirnya yaitu mati. Andreas mengatakan kepada temannya bahwa ia tidak ingin mati. Namun hal yang paling mengerikan bagi Andreas bahwa dia akan segera mati. Saat pengeras suara berbunyi di stasiun kereta. Dimulailah perjalanan Andreas menuju kematian yang masih samar – samar tergambar dibenaknya.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich*, maka perlu dilakukan analisis terhadap cerita ini. Untuk itu, dalam analisis cerita ini digunakan teori Sigmund Freud yang berkaitan dengan unsur psikologi yaitu unsur - unsur yang berhubungan dengan id, ego, dan super ego. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Tujuan psikologi sastra yaitu memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya Sastra. Daya tarik psikologi sastra tertuju pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa yang dialami oleh parah tokoh.

2. Masalah

1. Apa saja struktur Kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der Zug War Pünktlich* karya Heinrich Böll.
2. Apa saja dinamika tokoh utama dalam cerita *Der Zug war Pünktlich* karya Heinrich Böll.
3. Apa saja perkembangan kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der Zug war Pünktlich* karya Heinrich Böll

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur – struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll.
2. Mendeskripsikan dinamika tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll.
3. Mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll.

4. Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Teoretis

Pembaca memperoleh pengetahuan tentang cara mengkaji suatu karya sastra khususnya cerita dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

4.2 Manfaat Praktis

Mendorong minat pembaca untuk mempelajari kesusastraan dan untuk memperkaya apresiasi pembaca tentang karya sastra serta mendorong pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap karya Heinrich Böll.

5 Telaah Pustaka

1. Victorien Katuuk 1985 dengan judul penelitian “Perkembangan Kepribadian tokoh utama dalam Roman *Der kurze brief zum langen abschied* karya Peter Handke” Hasil penelitian ini menunjukkan tentang perkembangan – perkembangan kepribadian yang dialami tokoh utama. Kesamaan antara penelitian Victorien dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya menganalisis kepribadian dalam suatu karya sastra dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Perbedaannya terletak pada metode yang berbeda Victorien menggunakan cara pendekatan psikologi sastra sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari unsur id, ego dan superego.

2. Rani Setianingrum 2008 dengan judul penelitian “Analisis Kepribadian tokoh utama dalam novel Super nova episode akar karya Dewi Lestari”. Hasil dari penelitian ini dimana tokoh utama hidup sebagai seorang sebatang kara yang harus tegar menghadapi berbagai rintangan hidup yang terjadi dan membuat perkembangan kepribadian tokoh utama berkembang dan terus berubah – ubah. Dalam penelitian Rani menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama menganalisis perkembangan kepribadian tokoh utama dan menggunakan teori psikologi sastra, yang lebih jelasnya lagi penulis menggunakan teori psikologi Freud sedangkan Rani menggunakan teori psikologi Abraham Maslow.

3. Robert Andrew Yunus 2008 dengan judul penelitian “Skizofrenia karya Chuck Palahniuk”. Penelitian ini membahas tentang masalah skizofrenia karakter tokoh utama. Skizofrenia adalah salah satu jenis kelainan jiwa spesifik yang dapat diteliti dengan pendekatan psikologi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori psikoanalisis sangat berpengaruh besar terhadap penyakit kejiwaan manusia. Perbedaan penelitian ini terletak pada sudut penelitan. Pada penelitian ini yang diteliti adalah penyakit kelainan jiwa atau skizofrenia tokoh utama. Sumbernya menggunakan novel *Fight Club* karya Chuck Palahniuk, sedangkan peneliti menggunakan *Erzählung Der Zug war pünktlich* dan kajian teori utama adalah struktur kepribadian Sigmund Freud.

4. Wali (2008) dengan judul penelitian “Perilaku kekerasan dalam novel *Wuthering Height* karya Emili Bronte suatu analisis psikologi”. Tujuan penelitian ini menganalisis perilaku kekerasan dan akibat perilaku tersebut dalam novel *Wuthering Height*. Wali menggunakan metode deskriptif dan mengaplikasikan beberapa teori, diantaranya Wellek dan Waren (1964), Kupasswamy (1983). Hasil dari penelitian ini ditemukan ada beberapa perilaku kekerasan secara fisik, kekerasan secara mental dan kekerasan pengabaian. Dalam pengaplikasian teori, wali menggunakan teori Wellek dan Waren (1964) untuk mengindikasikan hubungan antara psikologi dan sastra, teori Kupasswamy (1983) untuk memahami perilaku abnormal. Kesamaan antara penelitian Wali dan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya menganalisis kepribadian dalam karya sastra dan menggunakan metode deskriptif dalam penyusunan penelitian. Perbedaannya wali menganalisis perilaku abnormal tokoh dalam novel *Wuthering Heights* karya Bronte, sementara penulis menganalisis perkembangan kepribadian tokoh utama. Wali menggunakan teori Wellek dan Waren (1964), Kupasswamy (1983).

Sementara penulis menggunakan teori dari Freud untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama yang terdiri dari id, ego dan superego.

6. Landasan Teori

6.1 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Pada abad ke 20 kritik psikologis dihubungkan dengan kajian khusus tentang pikiran, yakni dengan hadirnya teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Psikoanalisis dimulai sekitar tahun 1900 oleh Sigmund Freud, teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia. Ia mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik; untuk meredakan tekanan tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Menurut Freud alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang (Eagleton, 1996:437). Ia merasa yakin bahwa perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu tampil tanpa disadari.

6.2 Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop 2010:54). Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal pertama karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk *conscious* (Endraswara dalam Minderop, 2010: 55).

6.3 Struktur Kepribadian Sigmund Freud

1. Struktur yang pertama ialah id terletak dibagian tak sadar. Freud mengibaratkan id sebagai raja atau ratu. Id berlaku sebagai penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang – wenang dan mementingkan diri sendiri agar apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan makan. Id berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas, cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.
2. Struktur yang kedua ialah ego terletak antara alam sadar dan tak sadar yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Freud mengibaratkan ego sebagai perdana menteri. Ego selaku perdana menteri yang di ibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan pekerjaan yang terhubung dengan realitas terhadap keinginan masyarakat. Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri, tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk.
3. Struktur yang ketiga ialah superego yang terletak sebagian di alam sadar dan sebagian lagi di alam tak sadar. Freud mengibaratkan superego sebagai pendeta tertinggi, superego ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai – nilai baik dan buruk harus mengingatkan si id yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak. Superego bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi –pulsi yang merupakan hasil pendidikan dan

identifikasi pada orang tua. Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian, superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal – hal realistik, kecuali kecuali implus seksual dan agresivitas id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral.

7. Metode dan Teknik

Dalam penelitian Cerita *Der Zug war pünktlich* penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan mengacu pada teori psikoanalisis Freud dan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi yang membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat (Djajasudarma 2010:9).

Teknik penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. (1.) membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami *Erzählung Der zug war pünktlich* untuk menemukan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan tokoh yang disampaikan tokoh utama dalam cerita. (2.) membaca buku-buku yang berhubungan dengan psikologi sesuai dengan apa yang diteliti. (3.) melakukan penandaan dengan cara diberi garis bawah pada kalimat atau paragraf yang menunjukkan tentang perkembangan kepribadian tokoh utama. (4.) data-data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan. (5) menyampaikan laporan dalam bentuk skripsi.

IKHTISAR CERITA *DER ZUG WAR PÜNKTlich* KARYA HEINRICH BÖLL DAN BIOGRAFI HEINRICH BÖLL

Cerita *Der Zug war pünktlich* ini menceritakan kisah seorang prajurit perang yang bernama Andreas. Ia naik kereta api dari Paris (Prancis) ke Przemysl (Polandia), pada perang dunia kedua di Front timur dimana tempat pertempuran sangat ganas dan tak kenal ampun. Andreas bertemu dengan dua orang dari Jerman, mereka menjadi sahabat dan saling berbagi cerita. Saat mereka menyusuri jalan setapak yang gelap, mereka mendengar kereta meluncur diatas peron, dan suara nyaring dari pengeras suara berkata lembut “kereta dari jalur depan ke Przemysl”. Kemudian mereka menaiki tangga ke peron, dan berhenti di depan kompartemen, dengan wajah gembira yang bangkit dari kerteperukan. Andreas mengambil bawasanya dan naik ke kereta, sementara suara nyaring dari pengeras suara itu mengatakan “kereta berangkat”. Saat kereta berangkat dimulailah perjalanan Andreas menuju kematiannya, ia jatuh dan tiba – tiba mengalami ketakutan. Saat Andreas dalam kereta ketakutan Andreas semakin menimpanya seperti peluru yang menembus tubuhnya. Andreas menjadi pucat, pada saat yang sama Andreas menyalakan korek api, mengatur tumpukan dan bebaring. Bau asap tembakau dingin bercampur dengan keringat melekat pada semua kumpulan tentara. Dalam perjalanan kereta tersebut Andreas menceritakan kepada teman – temannya bahwa selama tiga setengah tahun dia memikirkan seorang gadis yang tidak dikenalnya dan Andreas tidak bisa melupakan gadis tersebut, Andreas tidak tahu nama gadis tersebut, dia hanya mengingat mata yang sangat lembut dari gadis tersebut. Setelah dia bercerita yang mengerikan adalah Andreas tiba – tiba lapar, pada Kamis malam dan pada hari Minggu dia akan mati. Andreas duduk disamping pria yang tidak bercukur, yang rela memberikan tempat, Andres dan teman – temannya hanya diam, rasa lapar makin mereka rasakan. Dan mereka pun saling berbagi sandwich dan mereka makan bersama. Rasa enak dari sandwich membuat suasana hati Andreas menjadi sangat baik, dia senang, dan mereka tidur. Tapi Andreas tidak tidur pada saat yang sama Andreas berdoa dalam doanya Andreas memikirkan Czernowitz, dan orang – orang Yahudi di Lemberg, dan Andreas juga mendoakan mereka. Dia berdoa, berdoa dengan putus asa sebagai jeritan lelaki yang hanyut tenggelam dengan kesepian. Pukul sebelas hampir tengah hari Andreas merasakan kelaparan

yang sangat mengerikan dia memikirkan memasak sosis dengan enak dan yang hangat. Andreas ingin makan sesuatu yang hangat karena dalam waktu yang lama Andreas tidak pernah lagi memakan makanan yang hangat, pikiran pertama Andreas ketika tiba di Lemberg dia harus memakan makanan yang hangat, empat belas atau lima belas jam sebelum kematiannya. Hidup itu indah pikirnya dua belas jam sebelum kematian Andreas. Andreas harus menyadari bahwa hidup itu indah, tapi Andreas menyadari bahwa dia sudah terlambat mengetahui bahwa ada sukacita dalam kehidupan.

Dalam kunjungan Andreas kerumah bordil Andreas bertemu dengan Olina, seorang pelacur Polandia, sekaligus mata – mata dari Polandia. Wanita itu merasa kasihan pada Andreas. Olina merupakan perempuan yang mendapatkan tempat dihati Andreas. Andreas tertarik dengan kecantikan yang dimiliki Olina sehingga Andreas membayangkan bahwa dia ingin memiliki seorang kekasih. Saat bersama dengan Olina Andreas menceritakan segala kehidupannya. Andreas ingin menjadi seorang pemain pianis terkenal. Itu adalah impian hidup Andreas. Andreas mengatakan kepada Olina mungkin dengan penderitaan yang dialaminya bisa memaafkan akan segala kesalahan yang dia lakukan. Andreas juga menceritakan pada Olina bahwa Andreas tumbuh dewasa bersama kakak dari ibunya.

Andreas berpikir bahwa manusia dilahirkan untuk berteriak satu sama lain. Tiba –tiba Andreas menutup matanya. Dia merasakan sakit yang amat dalam akan kematian yang akan dialaminya segera . Itu perasaan yang sangat menyakitkan bagi Andreas sehingga dia tidak bisa menangis, ada sakit yang begitu besar yang dirasakannya sehingga membuat air mata Andreas tidak bisa terjatuh. Mendengar kisah Andreas membuat Olina merasa kasihan padanya.dan Olina berpikir untuk membantu Andreas dan mereka berencana untuk melarikan diri kepegunungan Carpathian tetapi nasib tidak bisa diabaikan. Andreas dan teman – temannya mati dalam perjalanan melarikan diri.

Biografi Singkat Heinrich Böll

Heinrich Theodor Böll lahir 21 Desember, Köln Jerman – meninggal 16 juli 1985, Bornheim Merten, dekat Köln, Jerman Barat. Penulis Jerman, pemenang hadiah nobel untuk sastra pada tahun 1972. Novel – novel ironis Böll tentang kehidupan orang Jerman selama dan setelah perang dunia II menangkap psikologi yang berubah dari bangsa Jerman.

Keluarganya ialah penganut Katolik yang taat dan juru damai. Ia masuk sekolah pada tahun 1928 sampai tahun 1937. Setelah abiturnya, ia memulai pelatihan menjadi seorang penjual buku. Ia tak bergabung dengan Hitler Jugend, sehingga ia harus bergabung dalam Perang Dunia II. Pada tahun 1939 ia mulai belajar Sastra Jerman di Köln, namun terputus karena dinas militer.

Pada tahun 1945 ia menjadi tahanan perang Amerika. Orang – orang Amerika ingin mendidik orang Jerman agar demokratis. Maka mereka mendorong tahanan dengan bakat menulis beliau dan beberapa penulis muda lainnya mendirikan grup 47. Beliau menulis banyak sastra bernuansa kritik sosial. Tema utamanya yakni penindasan jalan hidup oleh kekuatan Katolik konservatif dan masalah Nazi yang tak terpecahkan dalam masyarakat. Pada tahun 1970 beliau mengkritik hilangnya hukum perdata akibat perang melawan terorisme (Faksi Tentara Merah, kelompok teroris politik sayap kiri pada tahun 1970 di Jerman Barat). Untuk alasan itu, *Bild – Zeitung*, surat kabar pers kuning agresif dan konservatif memulai kampanye menentangny. Pada akhir tahun 1970 beliau mulai mencari HAM di Blok Timur, tempat teman – temannya tinggal. Beliau membantu disiden Soviet Alexander Solsshenizyn dan Lev Kopelev. Pada tahun 1980 beliau bekerja buat gerakan

perdamaian dan memprotes alat perang nuklir di Jerman Barat. Beliau kembali ke gereja Katolik Roma, yang ditinggalkannya pada tahun 1976 sebab protes.

Beliau adalah presiden PEN (Postcondary Education Network) Internasional selama beberapa tahun. Banyak dari buku – bukunya telah dibuat menjadi film. Dengan persetujuan keluarga Beliau dan konvensi Nasional *Bündnis / Die Grünen* (Partai Hijau), Yayasan membawa nama Heinrich Böll karena beliau mewujudkan kombinasi langka dari kesadaran politik, kreativitas artistik, dan integritas moral yang tetap menjadi model untuk generasi mendatang. Keberanian untuk membela keyakinan seseorang, dorongan untuk ikut campur dalam urusan publik, dan aktivisme yang tidak bersyarat dalam mendukung martabat dan hak asasi manusia adalah karakteristik penulis Heinrich Böll.

Kritikus memuji Beliau karena kemampuannya untuk menyampaikan perasaan dan ide – idenya dalam prosa yang sederhana, ringkas, dan efektif. Selain itu beberapa komentator melihat gaya Böll sebagai protes sadar terhadap kompleksitas formal sastra Jerman klasik. Meskipun menyadari pentingnya dirinya , kritikus ragu – ragu untuk memberikan pujian yang tidak memenuhi syarat pada Böll, beliau tidak pernah menerima penerimaan kritis universal, bahkan dari mereka yang menemukan ceritanya beberapa yang terbaik di tulis pada pertengahan dasawarsa abad ini. Sentimentalisme dan idealisme mendominasi pekerjaannya. Kelemahan kecil dalam pekerjaan beliau tidak mempengaruhi popularitasnya dengan publik yang diskriminatif. Beliau telah menghasilkan karya nyata yang memiliki kekuatan moral.

PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERITA DER ZUG WAR PÜNKTLICH KARYA HEINRICH BÖLL

Hasil analisis tentang perkembangan kepribadian tokoh utama dalam cerita *Der zug war pünktlich* dipaparkan dengan struktur kepribadian tokoh utama, dinamika kepribadian tokoh utama dan perkembangangan kepribadian tokoh utama dibawah teori Freud sebagai berikut :

Freud membagi struktur kepribadian seseorang menjadi tiga aspek yaitu *id, ego dan super ego* ketiga aspek tersebut mempunyai fungsi. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia. *Id* berada di alam bawah sadar. *Ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian, ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah manusia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan dan penderitaan. *Super ego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

1. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Erzählung *Der Zug war pünktlich*

Dalam cerita *Der Zug war pünktlich* mengisahkan perjalanan seorang prajurit perang Jerman bernama Andreas menuju barisan timur pasukan Jerman. Andreas digambarkan sebagai tokoh yang pasif dan dengan mudah menerima takdirnya untuk mati. Andreas mengatakan kepada temannya bahwa ia tidak ingin mati. Namun hal yang paling mengerikan bagi Andreas bahwa dia akan segera mati. Saat pengeras suara berbunyi *Der Zug war pünktlich* dan roda kereta berputar. Dimulailah perjalanan Andreas menuju kematian yang masih samar – samar tergambar dibenaknya. Kematian Andreas yang tidak menentu membuatnya mengalami tekanan jiwa. tekanan jiwa tersebut membuatnya melakukan hal yang telah lama tidak ia lakukan dengan rasa tertekan, salah satunya berdoa.

Berikut pemaparan mengenai struktur kepribadian tokoh utama yang terdiri dari *id, ego dan super ego*. Terlihat pada data – data yang berkaitan dengan psikoanalisis disepanjang alur cerita.

1.1 Keterpurukan Andreas akibat perang

Andreas menjadi sangat putus asa dengan hidupnya. Kehidupan Andreas terlihat sangat menyedihkan. Ia tidak bisa menerima kenyataan tentang kematiannya. *Id* Andreas yang tidak bisa menerima kenyataan akhirnya menekan *ego* untuk menyakiti dirinya sendiri. *Super ego* muncul dan berusaha menasehati keinginan *id*. Dorongan *id* terhadap *ego* yang terlalu kuat membuat *super ego* tidak berhasil dan pada akhirnya direalisasikan oleh *ego* dengan cara meminum alkohol dan merokok.

Bald werde ich sterben, und es ist ihm wie einem Schwimmer, der sich nahe dem Uferweißund plötzlich von einer schweren Sturzwelle zurückgeschleudert wird in die Flut. Bald! Da ist die Wand, hinter der er nicht mehr auf der Erde sein wird. (Böll,1949:11)

Segera saya akan mati, dan memang demikian. Baginya seperti seorang perenang yang mengenal dirinya di dekat pantai dan tiba – tiba terlempar kembali ke air pasang karena terjatuh. Segera! Tidak ada tembok dibelakangnya, tidak ada lagi di bumi.

Ich bin hysterisch, ich bin verrückt, ich habe zuviel geraucht, nächtelang, tagelang geredet, geredet, nicht geschlafen, nicht gegessen, nur geraucht (Böll,1949:12).

Saya histeris, saya gila, saya sudah merokok terlalu banyak, berbicara sehari – hari, tidak tidur, tidak makan, hanya merokok.

Ich muß mehr beten, denkt Andreas, ich habe seit der Abfahrt von zu Hause kaum noch gebetet (Böll,1949:33).

Saya harus lebih banyak berdoa, Andreas berpikir, saya hampir tidak berdoa sejak meninggalkan rumah,

“Gib mir noch einmal die Flasche”, sagt er rauh. Der Unrasierte reicht sie ihm, und er nimmt einen sehr tiefen und sehr langen Schluck von diesem Feuer, diesem flüssigen Feuer, das die Trostlosigkeit des Herzens ausbrennt. Dann raucht er, und er wünscht, dass der Unrasierte anfangen soll zu sprechen. (Böll,1949:43).

“ beri aku botol lagi” katanya kasar. Pria yang tidak bercukur itu memberikannya kepadanya, dan dia menyedap api yang sangat dalam dan panjang. Api panas yang membakar hati yang penuh dengan kesedihan. Kemudian dia merokok dan dia berharap pria yang tidak bercukur itu berbicara.

“ Jetzt”. Sagt der Unrasierte, “ jetzt sind wir aber Przemysl.” – “ Gib mir noch einmal die Flasche”, sagt Andreas. Er trinkt (Böll,1949:48).

“ Sekarang,” kata pria yang tidak bercukur itu, “ tetapi sekarang kita sudah dekat dengan Przemysl.” Berikan aku botol itu lagi,” kata Andreas. Dia minum.

Andreas mengira dengan cara dia meminum alkohol dia merasa aman dan bisa melupakan tentang segala kekuatiran yang dialaminya.

1.2 Pertemuan Andreas dengan Olina

Pertemuan pertama antara Andreas dengan olina adalah ketika Andreas mengunjungi rumah bordil untuk menghibur diri. Pertemuan Andreas dengan olina membuat Andreas membayangkan ingin memiliki seorang kekasih. Andreas terkagum melihat kecantikan olina. Walaupun olina cantik tapi Andreas tidak merasa tertarik tidur dengan olina.

Die Opersängerin steht vor der Tür, die sie leise hinter sich zugezogen hat. Sie ist klein und sehr zart, zierlich und fein, sehr schön, blondes, loses Haar, goldenes Haar. Rote Pantoffeln hat sie an den Füßen, ein blaßgrünes Kleid. Sobald ihre Blicke sich getroffen haben, macht sie eine Geste zur Schulterhin, als wolle sie flink ihr Kleid öffnen (Böll,1949:97).

Penyanyi opera berdiri didepan pintu, yang diam – diam tertutup dibelakangnya. Dia kecil dan sangat halus, mungil dan baik – baik saja, sangat cantik, berambut pirang, rambut emas. Dia memakai sandal merah. Begitu menatap matanya, dia menunjuk kebahunya, seolah ingin cepat membuka bajunya.

“ Nein, ” schreit Andreas, und im gleichen Augenblick bereut er, daß er sie so hart angeschrien hat (Böll,1949:97).

“ Tidak”, jerit Andreas dan pada saat yang sama dia menyesal dia berteriak begitu keras padanya.

Idnya berusaha untuk menekan rasa takutnya yang di wujudkan oleh ego dengan berteriak begitu keras pada olina. *Super ego* Andreas juga muncul dengan menolak Olina untuk tidur bersama.

und er denkt: es ist merk würdik, noch keine Frau, die ich je gesehen habe, habe ich so wenig begehrt wie diese, die schön ist und die ich sofort haben könnte. Ach, manchmal ist es durch mich gezuckt, ohne dass ich es wusste und wolte, dass es wirklich schön ist, eine Frau zu besitzen (Böll,1949:105).

Dan Andreas berpikir: itu aneh, aku tidak pernah melihat seorang wanita, yang membuatku terpesona seperti ini, dan ia cantik, dan aku bisa mendapatkannya sekarang juga. Ah ya, kadang – kadang aku bergetar , tanpa aku mencoba menginginkannya, betapa indahnya memiliki seorang kekasih.

Idnya muncul ketika melihat olina yang begitu cantik. hasrat id muncul karena melihat olina yang cantik inilah yang dinamakan *libido*. *Libido* merupakan sesuatu yang hidup, prinsip kenikmatan yang membuat individu untuk terus bergerak dan bertahan hidup. Namun hasrat *libido* dapat ditekan karena *ego dan super ego* Andreas berusaha menahan hasrat *id* untuk tidak jatuh hati pada Olina.

2. Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich*

Freud memandang manusia sebagai suatu sistem energi yang rumit. Menurut pendapatnya, energi manusia dapat dibedakan dari penggunaannya, yaitu aktivitas fisik disebut energi fisik dan aktivitas psikis disebut energi psikis. Dinamika kepribadian menurut Freud dibagi menjadi dua yaitu

2.1. Kecemasan

Situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut anxitas atau kecemasan.berbagai konflik dan bentuk frustasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan.

Dalam kajian penelitian ini peneliti memaparkan kecemasan – kecemasan yang dialami tokoh utama. Kecemasan yang dialami tokoh utama dalam *Erzählung Der Zug war pünktlich* adalah kecemasan objektif dan kecemasan neurotik.

2.1.1 Kecemasan Objektif

kecemasan objektif merupakan respons realitis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut.Beberapa kecemasan objektif yang terlihat dari tokoh utama akan dijelaskan.

Er zündet eine neue Zigarette.Ich will mir der Zukunft vorstellen, denkt er. Vielleicht ist es eine Täuschung, dieses Bald, vielleicht bin ich übermüded, überreiztund lasse mich erschrecken (Böll,1949:10).

Dia menyalakan rokok baru.Saya ingin membayangkan masa depan, pikirnya. Mungkin ini hanya khayalan,secepat ini, mungkin saya lelah, terlalu tegang dan saya takut.

Kecemasan yang terlihat dalam diri Andreas terlihat dari caranya berperilaku. Kecemasan tersebut muncul akibat dari rasa ketakutannya. Ia takut akan perang yang terjadi yang mengakibatkan bahwa dirinya akan segera mati. Kecemasan objektif muncul secara tiba – tiba akibat adanya dorongan dari *id* terhadap *ego*. kecemasan dan ketakutan Andreas kembali terjadi saat dia memikirkan kematiannya yang akan segera terjadi. Terlihat dari data berikut.

Bald bin ich tot. Ich werde sterben, bald. Jedenfalls wird dieses Bald im Kriege sein. Das ist etwas Gewisses(Böll,1949:9).

Aku akan segera mati. Aku akan mati. Bagaimanapun, ini akan segera terjadi diperang. Itu sesuatu yang pasti.

Bald. Vielleicht zwei monate.Zwei monate,das ist Ende November. Aber es gelingt ihm nicht, es zeitlich zu fassen. Zwei monate, das ist eine Vorstellung, die keine kraft hat. Er könnte ebensogut sagen: drei Monate oder vier Monate oder sechs, diese Vorstellung erweckt kein Echo. Er denkt: Januar. Aber da ist nirgendwo die Wand (Böll,1949:10).

Segera mungkin dua bulan. Dua bulan itulah akhir November. Teatapi dia tidak berhasil dalam menentukan waktu. Dua bulan, itu ide yang tidak memiliki kepastian. Dia mungkin juga mengatakan: tiga bulan atau empat bulan atau enam, ide ini tidak membangkitkan gema. Dia berpikir: Januari. Tapi tidak ada tempat di tembok.

Andreas terus memikirkan tentang waktu kematiannya terjadi. *id* terus mendorong *ego* untuk merusak dirinya dengan terus memikirkan kematiannya yang akan terjadi. namun *superego* menghalanginya dengan harapan bahwa kematian belum tentu akan terjadi dalam waktu cepat. Tapi *id* terus menjalankan prosesnya dengan terus mengira-ngira dan memikirkan kata “segera” dia akan mati.

2.1.2 Kecemasan Neurotik

kecemasan neurotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu; karena konflik tersebut tidak disadari orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Kecemasan alam bawah sadar Andreas dilihat dari data berikut.

Nie mehr, nie mehr wird er Nikopol sehen! Zurück. Jassy! Nein, auch Jassy wird er nicht mehr sehen. Czernowitz wird er nicht mehr sehen. Lemberg! Er wird Lemberg noch sehen, Er wird noch lebend nach Lemberg kommen! Ich bin irrsinnig, denkt er ich , ich bin wahnsinnig, ich müßte ja zwischen Lemberg und Czernowitz sterben! Welch ein Wahnsinn...er dreht die Gedanken gewaltsam ab und beginnt wieder zu rauchen und ins Gesicht der nacht zu starren (Böll,1949:11)

Tidak pernah lagi, tidak pernah lagi akan melihat Nikopol! Kembali. Jassy! Tidak, aku tidak akan melihat Jassy lagi.Saya tidak akan melihat Czernowitz lagi. Lemberg. Saya akan melihat Lemberg. Aku akan datang ke Lemberg hidup-hidup! Aku gila, pikirnya, aku gila, aku harus mati antara Lemberg dan Czernowitz! Sungguh gila... Dia dengan paksa mengalihkan pikirannya dan mulai merokok lagi dan menatap wajah malam itu..

Kecemasan yang terlihat dari dalam diri Andreas mendorong *id* semakin menghancurkan diri Andreas bahkan semakin membuat diri Andreas tidak semakin tenang dan membayangkan bahwa dia sudah terperangkap dalam kematian. Alam bawah sadar Andreas menghadirkan perasaan-perasaan yang menyakitkan.

Kecemasan tersebut timbul sebagai akibat dari rasa ketakutannya. Ia takut dia tidak bisa melihat Lemberg dan Czernowitz.Dia takut kalau nantinya dia mati bukan di Lemberg, dengan segala sisa-sisa semangat yang dimilikinya dia berusaha keras bahwa dia harus hidup dan melihat Lemberg.

Kecemasan neurotik terlihat jelas dengan munculnya reaksi ketakutan yang muncul secara tiba-tiba, akibat adanya dorongan dari *id* terhadap *ego*.

Krakau, denkt er plötzlich,und nun stockt sein Herz, als habe sich die Vene geknotet und lasse nichts mehr durch. Er ist auf der Spur! Krakau! Nichts! Er geht weiter vor. Przemysl! Nichtz! Lemberg ! Nichts! (Böll,1949:11)

Krakau, pikirnya tiba-tiba, dan sekarang jantungnya bimbang, seolah – olah pembuluh darahnya telah tersimpul.Dan tidak meninggalkan apapun dibelakang. Dia ada di jejak! Krakau! Tidak ada! Dia melanjutkan. Przemysl! Tidak ada! Lemberg! Tidak ada!

Plötzlich fällt ihm ein, dass sie schon in Polen sind. Sein Herz bleibt einen Augenblick stehen, es stockt wieder als habe die Vene sich plötzlich verknötet und lasse kein Blut mehr werde ich Deutschland sehen, Deutschland verlassen, während ich schlief. Irgendwo war ein Strich über ein Feld oder quer durch ein Dorf, und da war die Grenze, und der Zug ist kaltblütig darüber gefahren, und ich war nicht mehr in Deutschland, und niemand hat mich geweckt, damit ich noch einmal in die Nacht starre und wenigstens ein Stück von der Nacht sehe , die über Deutschland hängt. (Böll,1949:42).

Tiba – tiba terpikir olehnya bahwa mereka sudah sampai di Polandia. Jantungnya berhenti sejenak, ia berhenti lagi seolah – olah darahnya tiba – tiba tersimpul dan

tidak membiarkan darah mengalir. Tidak akan pernah lagi saya melihat Jerman. Jerman hilang. Kereta meninggalkan Jerman saat aku tidur. Di suatu tempat ada garis, garis yang tak terlihat yang melintasi sebuah desa, dan ada perbatasan. Dan saya tidak lagi berada di Jerman dan tidak ada yang membangunkan saya sehingga saya bisa kembali ke tatapan malam dan setidaknya melihat malam yang menggantung di Jerman.

Kecemasan neurotik kembali muncul saat *ego* mengabaikan nasihat *superego* karena merealisasikan keinginan *id* dengan cara menghisap rokok dan meminum alkohol.

Er dreht die Gedanken gewaltsam ab und beginnt wieder zu rauchen und ins Gesicht der Nacht zu starren. Ich bin hysterisch, ich bin verrückt, ich habe zuviel geraucht, nächtelang, tagelang geredet, geredet, nicht, geschlafen, nur geraucht da soll ein Mensch nicht überschnappen (Böll, 1949:12) ...

Dia dengan paksa mengalihkan pikirannya dan mulai merokok lagi dan menatap wajah malam itu. Saya histeris, saya gila, saya sudah merokok terlalu banyak, berbicara sehari – hari, berbicara sehari – hari, berbicara, tidak tidur, tidak makan, hanya merokok, ada manusia yang tidak boleh terguncang.

Saufen werde ich, denkt er, ich werde eine ganze Pulle saufen, dann weiß ich von nichts mehr, dann bin ich mindestens bis Breslau sicher. Er bückt sich, öffnet hastig die Packtasche, aber eine unsichtbare Hand hält ihn davor zurück, die Flasche zu ergreifen (Böll, 1949:15).

Aku akan mabuk, pikirnya, aku akan minum segelas penuh, maka aku tidak akan tahu apa – apa, maka aku akan aman setidaknya sampai Breslau. Dia membungkuk, buru – buru membuka keranjang belanjaan, tetapi tangan yang tak terlihat menghentikannya untuk meraih botol itu.

Kecemasan neurotik yang dialaminya selalu datang dengan tiba – tiba tanpa disadarinya. Ketakutan yang mengganggu pikirannya membuat dia mengalami kecemasan neurotik.

Hati Andreas tidak pernah tenang karena distribusi energi psikis dalam dirinya berubah – ubah. Energi dari naluri – naluri dalam *id* berpindah ke *ego* dan *superego* sehingga terjadinya kecemasan. Andreas merasa cemas karena memikirkan kematiannya. *Superego* mendorong Andreas dengan membuat Andreas melakukan sesuatu hal yang sudah lama dia tidak lakukan yaitu berdoa.

Wenn er überhaupt geschlafen hat, dann nur ein paar Stunden. Um vier war er zu Hause. Jetzt ist es bald zehn. Na, bis acht hat er geschlafen, dann ist er aufgestanden, hat sich gewaschen und hat die Messe gelesen, hat für mich gebetet. Er hat darum gebetet, daß ich doch die menschliche Freude geleugnet habe (Böll, 1949:17) .

jika dia tidur, maka hanya beberapa jam. Pukul empat dia ada dirumah. Sudah hampir jam sepuluh sekarang. Ya, dia tidur sampai jam delapan, lalu dia bangun mencuci tubuhnya dan membaca misa, mendoakan dirinya, dia berdoa agar dia bersukacita karena dia menolak kesenangan manusia.

Ich muß mehr beten, denkt Andreas, ich habe seit der Abfahrt von zu Hause kaum noch gebetet. (Böll, 1949:33).

Pengaruh kesenangan dari id sempat beberapa kali mengalahkan *superego*

dengan lupa berdoa dan melakukan hal kesenangan dari *id* seperti: merokok, meminum alkohol.

2.2 Naluri

Freud menggunakan alam bawah sadar untuk menerangkan pola tingkah laku manusia serta penyimpangan penyimpangannya. Tesis Freud pertama ialah bahwa alam sadar merupakan subsistem dinamis dalam jiwa manusia yang mengandung dorongan – dorongan naluri yang berkaitan dengan gambaran – gambaran tertentu di masa lalu. Dorongan itu menuntut pemenuhan, namun adanya budaya pendidikan atau tuntutan norma kehidupan sosial dorongan tersebut dapat ditekan dan dipadamkan. Akan tetapi dalam bentuk tersamar dorongan – dorongan itu terpenuhi melalui suatu pemuasan semu atau khayalan (fantasi). Menurut Freud naluri atau instink merupakan representasi psikologis bawaan dari eksitasi atau keadaan tegang dan terangsang akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan, cirinya agresif dan bersifat konservatif atau berupaya memelihara keseimbangan dengan memperbaiki keadaan kekurangan. Proses naluri berulang – ulang tenang, tegang dan tenang. Naluri yang terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan menjadi dua yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian.

Dalam kajian penelitian ini peneliti memaparkan naluri – naluri yang dialami tokoh utama. Naluri yang dialami tokoh utama dalam *Erzählung Der Zug war pünktlich* adalah naluri kehidupan dan naluri kematian.

2.2.1 Naluri Kehidupan

Naluri kehidupan adalah naluri yang ditujukan pada pemeliharaan ego dan dimanifestasikan dalam perilaku seksual yang menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Pulsu seksual disebutnya libido sedangkan pulsus non – seksual disebut alimentasi.

Sejak awal kertetarikan Andreas akan kecantikan Olina merupakan dorongan dari *id* yang berupa *libido*. *Libido* menggambarkan energi motivasional dan insting kehidupan, berupa kekuatan yang mendorong jiwa untuk mencari lawan jenis. Insting hidup yang dimiliki Andreas ketika pertemuannya dengan Olina. Pertemuannya dengan olina membuat hasrat libidonya muncul.

und er denkt: es ist merkwürdlich, noch keine Frau, die ich je gesehen habe, habe ich so wenig begehrt wie diese, die schön ist und die ich sofort haben könnte. Ach, manchmal ist es durch mich gezuckt, ohne dass ich es wusste und wolte, dass es wirklich schön ist, eine Frau zu besitzen (Böll,1949:105).

Dan Andreas berpikir: itu aneh, aku tidak pernah melihat seorang wanita , yang membuatku terpesona seperti ini, dan ia cantik, dan aku bisa mendapatkannya sekarang juga. Ah ya, kadang – kadang aku bergetar, tanpa aku mencoba menginginkannya, betapa indahnyanya memiliki seorang kekasih.

Kertetarikannya pada Olina karena dipicu oleh adanya dorongan dari *id*. Adanya dorongan dari *id* membuat Andreas menceritakan kepada olina segala sesuatu tentang dirinya. Terlihat dalam kutipan berikut.

“Olina”, sagt er leise, “ morgen früh muß ich sterben. Ja”, sagt er ruhig in iherschrecktes Gesicht, “keine Angst! Morgen früh muß ich sterben (Böll,1949:106).

“Olina”, katanya pelan aku harus mati besok pagi. Ya, “katanya dengan tenang ke wajahnya yang terkejut”, jangan khawatir! Saya harus mati besok pagi.

Akibat adanya dorongan dari *id* membuat *ego* Andreas menginginkan Olina untuk tetap bersamanya . hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Ich bin ein Mensch, und ich kann es nicht allein ertragen. Bleib bei mir, Olina. (Böll,1949:107).

Saya seorang manusia dan saya tidak bisa berdiri sendiri. Tetap bersamaku, Olina.

“ weil du dann gehen mußt. Nein, nein,“ ruft er schmerzlich, “du darfst mich keine sekunde verlassen. Ich kann ohne dich... ohne dich...ich kann ohne dich nicht mehr leben..” (Böll,1949:127)

“karena dengan begitu kau harus meninggalkanku. Tidak , tidak,” Andreas berseru perih, “ kau tidak boleh meninggalkanku sedetik pun. Tanpa kau...tanpa kau... tanpa kau aku tidak bisa hidup.”

Id menekan *ego* Andreas dengan melarang Olina meninggalkannya, *id* Andreas terus mendesak *ego* dengan melarang olina pergi dari hidupnya. Andreas memaksa Olina terus berada disisinya karena dia tidak bisa hidup tanpa olina. *Superego* menekan *ego* karena perasaan Andreas tidak tahu apakah dia mencintai Olina atau tidak sehingga dia tidak berhak melarang Olina untuk pergi dari hidupnya. *Super ego* tidak dapat menasihati *id* yang akhirnya membuat *ego* merealisasikan dengan melarang Olina pergi dari hidupnya. *Ego* tidak ingin memperdayai seorang perempuan yang tidak dicintainya. Tetapi desakan *id* yang terlalu kuat dan *super ego* yang tidak mampu menasihati *id* akhirnya membuat *ego* terpaksa mengelabui Olina dengan mengatakan bahwa dia tidak bisa hidup tanpa Olina.

“ Du könntest ohne mich nicht mehr leben?”

“ Ja, sagt er und sein Herz is so schwer, dass er nicht lachen kann, und er denkt: ich müßte jetz hinzufügen: ich liebe dich nämlich, und das wäre wahr und wäre nicht wahr. Wenn ich es sagte , dann müßte ich küssen, und das wäre gelogen, alles wäre gelogen, und doch könnte ich reinen Herzens sagen: ich liebe dich, aber ich müßte eine lange, lange Erklärung abgeben, eine Erklärung, die ich selbst noch nicht weiß (Böll,1949:127).

“ kau tidak dapat hidup tanpaku?”

“ya” kata Andreas dan hatinya sangat berat hingga tidak bisa tersenyum, dan ia berpikir:aku seharusnya menambahkan sekarang: aku mencintaimu, dan itu mungkin benar dan mungkin tidak benar. Jika aku berkata itu benar aku harus menciumnya, dan itu akan menjadi kebohongan, semuanya akan menjadi kebohongan , namun aku bisa mengatakannya dengan tulus: aku mencintaimu, tapi aku akan membutuhkan sebuah penjelasan yang panjang. Sebuah penjelasan yang aku sendiri belum tahu.

Kutipan diatas memperlihatkan bahwa perasaan Andreas kepada Olina tidak diketahui oleh dirinya. Andreas tidak tahu apakah dia mencintai Olina atau tidak, perasaan yang tidak jelas yang dirasakan olehnya tapi Andreas tidak bisa hidup tanpa Olina. Namun Olina dengan yakin menyebutkan bahwa Andreas adalah orang yang dicintainya. Tidak begitu dengan Andreas yang tidak mengetahui isi hatinya, namun Olina adalah orang yang mendapat tempat dihati Andreas.

Id menekan *Andreas* untuk mengatakan bahwa dia mencintai *Olina* namun *ego* menolak untuk mempercayai perasaannya karena dia tahu *Olina* adalah seorang pelacur. *Ego* berusaha untuk mengabaikan *id* karena lebih mempercayai *super ego* untuk tidak mempercayai perasaannya terhadap *Olina*.

2.2.2 Naluri Kematian

Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif pada orang lain. Keinginan mati bisa ditimbulkan oleh misalnya, kebebasan seseorang yang terhalang .

Insting mati yang dimiliki *Andreas* dalam kasus yang dialaminya ia lebih suka menyakiti dirinya sendiri dengan cara meminum minuman keras. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

Saufen werde ich, denkt er, ich werde eine ganze Pulle saufen, dann weiß ich von nichts mehr, dann bin ich mindestens bis Breslau sicher. Er bückt sich, öffnet hastig die Packtasche, aber eine unsichtbare Hand hält ihn davor zurück, die Flasche zu ergreifen. (Böll,1949:15)

Aku akan mabuk, pikirnya , aku akan minum segelas penuh, maka aku tidak akan tahu apa – apa, maka aku akan aman setidaknya sampai Breslau. Dia membungkuk, buru – buru membuka keranjang belanjaan, tetapi tangan yang tak terlihat menghentikannya untuk meraih botol itu.

Der Schnaps is gut, er wärmt ihn. Er gibt dem Unrasierten die Flasche geholt.”

“*Nein,*” (Böll,1949:42)

Minuman keras sangat bagus, menghangatkannya. Dia mengembalikan botol itu ke pria yang tidak bercukur . “ minum saja”, kata pria yang tidak bercukur itu dengan kasar”. “ aku membawa yang baru dari Krakau.”

“Tidak”.

Naluri kematian *Andreas* mulai muncul semenjak kebebasan hidupnya merasa terhalang akibat perang. Keputusasaannya. Dalam satu waktu waktu ia merasa tak bisa bertahan. Frustrasi, ketakutan dan kecemasan dalam diri *Andreas* membuat naluri kematian dalam dirinya muncul. Keinginan *id* untuk melarikan diri dari perang tidak dapat terpuaskan sehingga akhirnya mendesak *ego* merusak dirinya sehingga dia selallu meminum minuman keras. Dalam hal tersebut *super ego* tidak bisa berbuat apa – apa terhadap *id* dan membuat *ego* terus mewujudkan keinginan – keinginan *id*. *Andreas* mengira dengan meminum alkohol membuat dia merasa aman. Sebaliknya semakin banyak dia meminum alkohol semakin bertambah kecemasan yang timbul dari dalam dirinya.

Perasaan mati dalam dirinya muncul pada data berikut.

Bald werde ich sterben, denkt er... bald, bald, bald, und dieses Bald ist schon nicht mehr verschwommen, er hat sich herangetastet an dieses Bald, hat es umschlichen und umschnüffelt , und er weiß schon, dass er in der nacht von Samstag auf Sonntag sterben wird, zwischen Lemberg und Czernowitz...in Galizien. (Böll,1949:34)

Segera saya akan mati, dia berpikir... segera, segera, dan ini segera tidak begitu jelas dia sudah memastikan dan dia sudah tahu itu akan terjadi dimalam hari dari hari sabtu hingga minggu. Antara Lemberg dan Czernowitz... di Galicia.

Rasa ingin mati yang dirasakannya muncul lagi ketika dia bertemu dengan Olina. Bagi Andreas Olina sangat berarti bagi dirinya. Andreas mengaku tidak bisa hidup tanpa Olina jika Olina pergi dari hidupnya.

3 Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Erzählung *Der Zug war pünktlich*

3.1 Mekanisme Pertahanan

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawa sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxitas, mekanisme ini melindunginya dari anxitas. Dalam teori kepribadian, mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri seseorang. Mekanisme pertahanan ini tidak mencerminkan kepribadian secara umum, tetapi juga dalam pengertian penting dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Kegagalan mekanisme pertahanan memenuhi fungsi pertahanannya bisa berakibat pada kelainan mental.

Berdasarkan penelitian dalam cerita *Der Zug war pünktlich*, tokoh utama Andreas mengalami beberapa jenis mekanisme pertahanann yaitu:

3.1.1. Sublimasi

Sublimasi terjadi bila tindakan – tindakan yang bermanfaat secara sosial menggambarkan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan.

Sublimasi sebagai bentuk pengalihan Andreas kepada Olina terhadap segala kesalahan yang dulu yang pernah dilakukannya.

Olina muncul dalam kehidupan Andreas sejak Andreas mengunjungi rumah Bordil. Dengan mengunjungi rumah Bordil Andreas berpikir segala kesalahan yang dulu dia lakukan akan termaafkan, terlihat dari kutipan berikut.

Vielleicht wird mir darum verziehen, dass ich hier in einem Lemberger Bordell neben der Opernsängerin sitze, die die ganze Nacht zweiundeinhalb Scheine kostet ohne das Klavier, das Sechs Scheine kostet. (Böll,1949:42)

Mungkin saya dimaafkan karena duduk disini dirumah bordil Lemberger disebelah penyanyi opera, yang menghabiskan dua setengah tagihan sepanjang malam tanpa pertandingan dan piano, yang harganya enam lembar uang.

Vielleicht wird mir das alles verziehen, weil ich jetzt vor Schmerz ganz gelähmt, weil sie das Wort Pianistin und Klavier gesagt hat. Er ist wahnsinnig, dieser Schmerz, er sitzt wie scharfes Gift in der langsam tiefer, die Speiseröhre hinab in den Magen und verteilt sich in den ganzen Körper. Vor einer halben Stunde war ich Sauternes getrunken hatte, weil ich an die Terasse über le Trèport gedacht habe, wo die Augen ganz nahe bei mie gewesen sind und wo ich ihnen vorgespielt habe, diesen Augen, in Gedanken, und jetzt bin ich von Schmerz verbrannt in diesem Bordell neben diesem schönen Mädchen, um das mich die ganze glorreiche deutsche Wehrmacht beneiden würde. (Böll,1949:100).

Mungkin itu semua akan memaafkanku, karena sekarang aku benar – benar kesakitan, lumpuh dengan rasa sakit karena dia mengucapkan kata pianis dan piano. Dia gila, rasa sakit

ini, seperti racun tajam di tenggorokkan dan perlahan tenggelam lebih dalam turun ke perut dan menyebar ke seluruh tubuh. setengah jam yang lalu saya masih senang karena saya telah meminum Sauternes karena saya memikirkan teras di atas le Treport, di mana mata saya melihatnya, mata itu dalam pikiran, dan sekarang saya terbakar dengan rasa sakit di rumah bordil disamping gadis cantik ini, yang kepadanya seluruh tentara Jerman yang jaya akan iri pada saya.

Cerminan dari tingkah laku yang ditunjukkan Olinia membuat ia memutuskan menggunakan mekanisme pertahanan sublimasi untuk mengalihkan perasaan bersalahnya terhadap kesalahan yang dulu dia pernah lakukan dimasa lalu.

3.1.2 Pengalihan

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Misanya ada implus – implus agresif yang dapat digantikan sebagai kambing hitam, terhadap orang atau objek lainnya yang mana objek – objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman jika dijadikan sebagai sasaran.

Pengalihan sebagai bentuk perasaan Andreas yang tidak senang akan perang. Andreas mengalihkan ketidak senangan akan perang dengan cara meminum alkohol dan merokok. Terlihat dari kutipan berikut.

“Gib mir noch einmal die Flasche”, sagt er rauh. Der Unrasierte reicht sie ihm, und er nimmt einen sehr tiefen und sehr langen Schluck von diesem flüssigen Feuer, das die Trostlosigkeit der Herzens ausbrennt. Dann raucht er, und er wünscht, dass der Unrasierte anfangen soll zu sprechen. (Böll, 1949:43)

“beri aku botol lagi”, katanya kasar. Laki – laki yang tidak bercukur itu memberikannya kepadanya, dan dia menyedap api yang sangat dalam dan panjang , api membakar habis kesedihan hati. Kemudian dia merokok dan dia berharap pria yang tidak bercukur itu memulai berbicara.

Gib mir noch einmal die Flasche, sagt Andreas. Er trinkt. (Böll, 1949:48).

berikan saya botol, lagi kata Andreas . dia minum.

Da sitzensie bald auf Korbstühlen unter Sonnendächern und trinken Wein im Herbstwind, sie schlucken diesen süßen Staub von Paris und schlürfen Absinth oder Pernod, und mit Eleganz schnippen sie ihre Zigarettenstummel in die Goss, die unter diesem sanften Himmel fließt, der immer spöttisch ist. (Böll, 1949:49).

Di sana mereka duduk di kursi rotan di bawah sinar matahari dan minum anggur di angin musim gugur, mereka menghirup debu di Paris, dan dengan keanggunan kasual mereka mengibaskan puntung rokok mereka keselokan yang mengalir di bawah langit lembut yang selalu mengejek,

Kutipan diatas menunjukkan adanya dorongan *id* yang mendesak *ego* membuatnya terus menerus merokok dan meminum alkohol. *Super ego* tidak mampu berbuat apa – apa terhadap keinginan *id*, pada akhirnya *ego* menggunakan pengalihan sebagai mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan pengalihan ini dikarenakan Andreas tidak suka akan adanya perang, sehingga ia berusaha menekan dirinya dengan cara meminum alkohol dan merokok.

3.1.3 Reaksi Formasi

Represi akibat implus *anxitas* kerap kali di ikuti oleh kecenderungan yang berlawanan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan. Reaksi formasi mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan *anxitas*. Reaksi formasi mampu mencegah seseorang individu berperilaku *anxitas* dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial.

Reaksi formasi Andreas agar mendapatkan perhatian dari Olina yaitu Andreas mencertitakan semua kejadian yang akan terjadi pada dirinya agar Olina tidak meninggalkannya. Terlihat dari kutipan berikut.

“ Olina”, sagt er leise, “morgen früh muß ich sterben. Ja, sagt er ruhig in ihr erschrecktes Gesicht, “ keine Angst! (Böll,1949:106)

“ Olina”, katanya pelan, “ aku akan mati besok pagi. Ya , “katanya dengan tenang kewajah yang terkejut,” jangan khawatir.

Du mußt bei mir bleiben , sagt er , du mußt bei mir bleiben. Ich bin ein mensch, und ich kann es nicht allein ertragen, bleib bei mir. Olina. Ich bin nicht verrückt. Schrei nicht. (Böll,1949:107)

Kamu harus tetap bersama saya , katanya, kamu harus tetap bersama saya. Saya seorang manusia dan saya tidak bisa berdiri sendiri. Tetap bersamaku Olina. Saya tidak gila. Jangan menangis.

Bentuk mekanisme pertahanan berubah reaksi formasi pada pemaparan diatas merupakan cara yang dilakukan Andreas agar mendapat perhatian dari Olina. Yakni dengan menceritakan sesuatu yang akan terjadi pada dirinya. Ia menceritakan kepada Olina tentang akan apa yang dialaminya, ia merasa bahwa dia hanya seorang manusia, yang membutuhkan perhatian dari orang lain.

3.1.4. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, regresi yang pertama yang disebut *retrogressive behavior* yaitu perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Kedua regresi yang disebut *primitivation* ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan – sungkan berkelahi.

Dalam penelitian ini bentuk regresi yang dilakukan Andreas sebagai bentuk upaya mengatasi segala permasalahan hidupnya.Seperti saat dia mendengar melodi *schubert*. Terlihat dalam kutipan berikut.

Nein, schreit er, als Olina die Tasten bwrührt, “nein”, aber dann spürt er die ,Tränen und er weiß, daß er noch noch nie im Leben geweint hat.... diese Tränen sind das Leben, ein wilder strom, der sich aus unzähligen Bächen gebildet hat... (Böll,1949:133)

“tidak, teriaknya ketika Olina menyentuh kunci , “tidak” , tetapi kemudian dia merasakan air mata, dan dia dan dia tahu dia tidak pernah menangis dalam hidup... air mata itu adalah kehidupan, aliran liar yang tak terhitung jumlahnya telah membentuk aliran.

Das alles vermag eine winzige Melodie von Schubert , daß ich weine, wie ich nie im Leben geweint habe, weine, wie ich vielleicht nur geweint habe baei meiner Geburt. (Böll,1949:133)

Semua ini adalah melodi, kecil Schubert, bahwa aku menangis, karena aku tidak pernah menangis dalam hidup, menangis, karena aku mungkin menangis ketika aku lahir.

Andreas menangis, karena bahagia dan terharu mendengar melodi *schubert*. Andreas mengingat dulu bahwa dia ingin sekali menjadi pemain piano yang terkenal.

3.1.5. Agresi

Perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan. Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh. Si pelaku tidak tahu kemana ia harus menyerang, sedangkan ia sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan. Penyerangan kadang – kadang tertuju kepada orang yang tidak bersalah atau mencari kambing hitam.(Hilgard dalam Minderop 2010:39).

Mekanisme pertahanan agresi langsung Andreas terlihat saat perasaan marah Andreas muncul saat mendengar pengeras suara dan setiap putaran roda kereta. Andreas berpikir semua kemalangan yang terjadi pada dirinya berasal dari pengeras suara dan setiap putaran roda kereta. Terlihat dalam data berikut.

Alles Unglück kommt von diesen sonoren Stimmen; diese sonoren Stimmen haben den Krieg angefangen, und diese sonoren Stimmen regeln den schlimmsten Krieg, den Krieg auf den Bahnhöfen. (Böll,1949:14)

Semua kemalangan datang dari suara - suara keras ini; suara – suara nyaring ini memulai perang, dan suara – suara nyaring ini mengatur perang terburuk, perang di stasiun radio.

Bald werde ich sterben. Erst war es sicher, aber weit sicher, aber unklar, und immer, immer mehr hat es sich eingeengt, es ist schon auf ein paar Kilometer der landstraße eingeengt und schon auf zwei tage nahegerückt, und jede Umdrehung der Räder des Zuges bringt mich dorthin. (Böll,1949:48).

Segera saya akan mati. Awalnya aman, tapi jauh; tentu saja, tetapi tidak jelas, dan selalu, semakin banyak itu telah menyempit, itu sudah menyempit di beberapa kilometer dari jalan raya sudah mendekati dua hari, dan setiap putaran roda kereta membawa saya kesana.

Jede Umdrehung der Räder reißt ein Stück von meinem Leben, einem unglücklichen Leben. Diese Räder zerschleifen mein Lebe, zerfasrn mein Leben mit ihrem blödsinnigen Takt, sie fahren über Polens Erde genauso stumpfsinnig, wie sie am Rhein entlangefahren sind, und es sind dieselbend Räder. (Böll,1949:49).

Setiap putaran roda merusak hidupku, sebuah kehidupan yang tidak menguntungkan. Roda – roda ini menggiling hidupku, dan menghancurkan hidupku dengan

kebijaksanaan bodoh mereka, mereka melakukan perjalanan di atas bumi Polandia sama bodohnya dengan mereka di sepanjang Rhine, dan mereka adalah roda yang sama.

Akibat frustrasi Andreas akan kematiannya yang disebabkan karena perang; perasaan frustrasi Andreas yang tidak dapat diungkapkan secara puas karena sumber frustrasi Andreas tak tersentuh. Dengan rasa sangat marah Andreas melampiaskan kemarahannya kepada pengeras suara dan setiap putran roda kereta menurutnya setiap putaran roda kereta membuat hidupnya rusak dan membawa dia lebih dekat dengan kematian. Maka dari itu mekanisme pertahanan Andreas membentuk agresi.

3.1.6. Fantasi

Ketika menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadangkala kita mencari “solusi” dengan masuk ke dunia khayal. Solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realita’

Sejak kecemasan dan frustrasi yang dirasakan Andreas membuat Andreas selalu berkhayal. Khayalan Andreas terlihat dari data berikut.

Er zündet eine neue Zigarette an. Ich will mir die Zukunft vorstellen, denkt er. Vielleicht ist es eine Täuschung, dieses Bald, vielleicht bin ich übermüdet, überreizt, und lasse mich erschrecken. Er versucht, sich vorzustellen, was er tun wird, wenn kein Krieg mehr ist... er wird...er wird... (Böll,1949:10)

Dia menyalakan rokok baru. Saya ingin membayangkan masa depan, pikirnya. Mungkin itu khayalan, secepat ini, mungkin saya lelah, terlalu tegang, dan dan saya takut. Dia mencoba membayangkan apa yang dilakukan ketika tidak ada perang lagi... dia akan... dia akan...

Khayalan terus berputar didalam diri Andreas. Andreas terus berkhayal tentang apa yang dia akan lakukan bila tidak ada lagi perang. Terlihat dari data berikut.

Ich werde studieren... ich werde irgendwo ein Zimmer haben... mit Büchern...Zigaretten ... werde studieren... Musik .. Gedichte ... Blumen. Aber auch, wenn er sich zwingt, den Satz zu Ende zu denken, er weiß, daß nicht sein wird. (Böll,1949:10)

Saya akan belajar ... saya akan punya kamar disuatu tempat ... dengan buku ... rokok... saya akan belajar ... musik ... puisi ... bunga. Tetapi bahkan jika dia memaksakan dirinya untuk menyelesaikan kalimatnya, dia tahu bahwa itu tidak akan terjadi.

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Andreas karena kecemasan, ketakutan, dan kegelisahannya Andreas mulai mengkhayal akan masa depannya, Andreas berpikir dengan membayangkan sesuatu yang menyenangkan akan membuat kecemasan, ketakutan dan kegelisahannya akan hilang tapi semakin dia berkhayal dan berimajinasi dia menyadari bahwa itu tidak akan pernah terjadi. dengan berkhayal Andreas membentuk mekanisme pertahanan fantasi.

Berdasarkan pemaparan dan analisis terhadap perkembangan pribadi tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich*, dapat diketahui bahwa sebagai seorang individu, kepribadian dari Andreas terus berkembang yaitu mendasari munculnya kecemasan, ketakutan, kegelisahan akan perang. Untuk meredakan sumber kecemasan tersebut Andreas

menggunakan mekanisme pertahanan seperti: sublimasi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan fantasi. Andreas melakukan mekanisme pertahanan berupa sublimasi untuk pengalihan terhadap segala kesalahannya dulu dengan bertemu Olina dirumah Bordil. Dia berpikir dengan kunjungannya kerumah bordil dan bertemu olina segala kesalahannya yang dulu akan termaafkan. Pengalihan dilakukan dengan meminum alkohol dan merokok agar supaya dia merasa aman dan kecemasannya bisa hilang. Reaksi formasi dilakukan sebagai bentuk agar Andreas mendapat perhatian dari orang lain, regresi dilakukan dilakukan Andreas sebagai bentuk upaya mengatasi segala permasalahan hidupnya dengan menangis seperti anak kecil. Agresi yang dilakukan sebagai akibat frustrasi akan kematiannya dengan mempersalahkan bahwa semua nasib sial yang dialaminya diakibatkan oleh pengeras suara dan setiap putaran roda kereta. Fantasi dilakukan Andreas dengan membayangkan masa depannya kalau tidak ada perang.

Berdasarkan uraian secara menyeluruh terhadap *Erzählung Der Zug war pünktlich* mengenai struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan pribadi tokoh utama dalam cerita *Der Zug war pünktlich* ditemukan bahwa perkembangan pribadi tokoh utama sejak awal hingga akhir cerita mengalami perubahan sesuai dengan peristiwa – peristiwa yang dialami. Pada awalnya pribadi Andreas yang putus asa akibat perang. Setelah bertemu dengan Olina kepribadiannya mulai berubah. Ditengah keputusasaannya Olina membuat Andreas bermimpi ingin memiliki sebuah kekasih. Olina berhasil mendapat tempat dihati Andreas.

KESIMPULAN, DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kepribadian tokoh utama dalam Cerita *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1.1 Struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita pendek *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll. Böll Dalam struktur kepribadian yang dikaji dengan menggunakan teori Psikoanalisis Freud memperlihatkan bahwa tokoh utama dalam cerita pendek *Der Zug war pünktlich* dipengaruhi oleh *id, ego dan super ego*. *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Id* dalam diri Andreas muncul dalam bentuk dorongan seksual atau *libido* pada Olina yang membuat dia sempat berpikir untuk memiliki kekasih, dorongan *id* juga mempengaruhi Andreas akan segala kecemasannya sehingga untuk menghindari ketidaknyamanan Andreas mencari kesenangan dengan cara merokok, meminum alkohol dan mengunjungi rumah bordil. *Ego* dalam diri Andreas muncul untuk memuaskan *id* agar segala keinginannya terpenuhi. *Egonya* bertindak sebagai pengambil keputusan ketika terdesak oleh desakan *id* yang harus dipenuhi dan *ego* juga bertugas untuk meredakan kecemasan kecemasan dalam diri tokoh utama karena *ego* berhubungan dan bertindak langsung dalam mengambil keputusan atas keinginan *id*. *Superego* muncul sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku Andreas. *Superego* merupakan moralitas dalam kepribadian yang mengenali nilai baik dan buruk. *Superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal – hal realistik. *Superego* dalam diri Andreas muncul untuk membantu mengontrol keinginan *id* yang tidak realitis sehingga perilaku tokoh utama dapat terkontrol atau dapat dikendalikan.

1.2 Dinamika kepribadian tokoh utama dalam cerita pendek *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll.

Dalam dinamika yang diteliti dengan menggunakan teori Freud tokoh utama Andreas dipengaruhi oleh energi psikis yang ada didalam dirinya. Energi tersebut berasal dari energi fisik yang berupa *id*. Andreas mengalami kecemasan yang berupa kecemasan objektif dan kecemasan neurotik, Andreas juga mengalami naluri kehidupan dan naluri kematian. Naluri muncul akibat dari *id* yang menekan *ego*. Kecemasan yang muncul dari dalam diri Andreas berupa kecemasan objek dan kecemasan neurotik. Kecemasan – kecemasan dalam diri Andreas membuatnya berusaha untuk menekan keinginan *id* dan memberi kesempatan pada *ego* agar bertindak sesuai kenyataan. Kecemasan objektif tersebut berupa perasaan takut akan kematiannya yang akan segera terjadi. kecemasan neurotik berupa perasaan takut yang muncul dari alam bawah sadar Andreas.

1.3 Perkembangan pribadi tokoh utama dalam cerita pendek *Der Zug war pünktlich*. Perkembangan tokoh utama yang dianalisis menggunakan teori Freud, memperlihatkan bahwa perkembangan pribadi tokoh utama muncul akibat adanya desakan dari *id* yang tidak mampu dikendalikan oleh *ego*. sehingga membuat *ego* menjadi cemas. *Ego* meredakan berbagai sumber kecemasan yang timbul dengan menggunakan mekanisme pertahanan berupa : sublimasi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan fantasi. Andreas melakukan mekanisme pertahanan berupa sublimasi untuk pengalihan terhadap segala kesalahannya dulu dengan bertemu Olina dirumah Bordil. Dia berpikir dengan kunjungannya kerumah bordil dan bertemu olina segala kesalahannya yang dulu akan termaafkan. Pengalihan dilakukan dengan meminum alkohol dan merokok agar supaya dia merasa aman dan kecemasannya bisa hilang. Reaksi formasi dilakukan sebagai bentuk agar Andreas mendapat perhatian dari orang lain, regresi dilakukan dilakukan Andreas sebagai bentuk upaya mengatasi segala permasalahan hidupnya dengan menangis seperti anak kecil. Agresi yang dilakukan sebagai akibat frustrasi akan kematiannya dengan mempersalahkan bahwa semua nasib sial yang dialaminya diakibatkan oleh pengeras suara setiap putaran roda kereta yang membuatnya lebih dekat dengan kematian. Fantasi dilakukan Andreas dengan membayangkan masa depannya kalau tidak ada perang.

2. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa jurusan Jerman khususnya yang akan meneliti tentang sastra.

Penelitian ini tentang cerita cerita *Der Zug war pünktlich* karya Heinrich Böll dapat juga diteliti dengan menggunakan teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Böll, Heinrich.1972.*DerZug war pünktlich: Erzählung* .München Deutscher Taschenbuch Verlag.
- Djajasudarma, T.F. 2010. *Ancangan metode penelitian dan kajian*.Bandung: PT Refika Aditama
- Endraswara, Suwardi,2003. *Metodologi Penelitian sastra*, Jogjakarta:Pustaka Widyatama.
- 2008 , *Metode penelitian Psikologi sastra – Teori, langkah, danpenerapannya*, Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Damstadt: WinklesVerlag Gebruder Grimm.
- Heuken, Adolf, Sj. *Kamus Jeman Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katuuk, Victorien C.G.1985. *Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Der Kurze Brief Zum Langen Abschied karya Peter Handke*. Manado: Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ruttkowski, Reichman. 1974. *Das Studium Der Deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association.
- Setianingrum, Rani,2008. *Analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel supernova episode akar karya Dewi Lestari*. Skripsi,Surakarta : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhamadiyah
- Wali. 2008. *Perilaku kekerasan dalam novel Wuthering Height karya Emili Bronte suatu analisis psikologi*. Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek dan Waren. 1989. *Teori Kesusastraan* , Jakarta: PT Gramedia.
- Yunus, Robert A. 2008. *Skizofrenia tokoh utama dalam novel Fight club karya Chuck Palahniuk suatu kajian psikologi*. Skripsi, Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Zaimar, Okke, K.s, 2003. *Psikoanalisis dan analisis sastra*, Depok: Pusat Penelitian kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.